

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan masyarakat modern telah mendorong terjadinya transformasi yang signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk aspek spiritual dan moral. Munculnya indikasi krisis spiritual dan moral dalam konteks kehidupan kontemporer merefleksikan tantangan konkret yang dihadapi manusia pada masa kini. Spiritualitas, yang dimaknai sebagai keyakinan akan adanya kekuatan nonmaterial yang melampaui kapasitas individu serta kesadaran untuk membangun relasi langsung dengan Tuhan, memegang peranan fundamental dalam membentuk makna, orientasi, dan tujuan hidup manusia ¹.

Problematika fundamental yang dihadapi masyarakat modern tercermin pada tergerusnya nilai-nilai spiritual, yang ditandai oleh semakin dominannya pola hidup materialistis, individualistis, dan hedonistis. Ketua Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Fathurrahman Kamal, menyatakan bahwa masyarakat modern mengalami kekosongan spiritual disertai distorsi moral dan sosial sebagai konsekuensi dari orientasi kehidupan yang cenderung rasional-instrumental, sehingga menyingkirkan bahkan mengaburkan pemaknaan rohaniah yang bersifat autentik ².

Krisis spiritual tidak terjadi secara terpisah, melainkan merupakan konsekuensi dari interaksi beragam faktor yang bersifat kompleks, salah satunya adalah semakin dominannya paradigma saintisme yang memaknai realitas secara sempit pada ranah fisik dan empiris semata. Perspektif tersebut berimplikasi pada terpinggirkannya dimensi transendental dan spiritual dalam kehidupan manusia. Pandangan demikian bertentangan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an yang

¹ Andi Eka and Putra, "Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern, Tasawuf Sebagai Terap," *Al-AdYaN* VIII (2020).

² Mufatihatus Taubah, "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihatus Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 109–136, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.

memposisikan rasionalitas dan spiritualitas sebagai dua elemen yang bersifat komplementer, sebagaimana tercermin dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 170³.

Dalam konteks globalisasi dan tantangan modern, pentingnya pendidikan Islam semakin diperkuat. Globalisasi menyebabkan arus yang begitu cepat dan tidak dapat dibendung serta begitu banyak dan beragam arus informasi. Dan arus informasi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi juga terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam.⁴ Arus informasi yang masif tersebut tidak jarang menimbulkan pergeseran nilai, sehingga dunia pendidikan dituntut untuk memberikan penguatan yang lebih komprehensif. Dalam konteks pendidikan Islam (*Islamic education*), tantangan globalisasi (*globalization challenges*) memberikan tekanan tersendiri yang membutuhkan respons strategis dan sistematis.⁵ Mawardi mengidentifikasi tiga tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam di era globalisasi, yaitu: kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (*advancement of science and technology*), demokratisasi (*democratization*), dan dekadensi moral (*moral decadence*). Situasi ini menuntut reformasi komprehensif dalam sistem pendidikan Islam, terutama dalam aspek kurikulum dan metodologi pembelajaran. Yahdi⁶ menegaskan bahwa problematika pendidikan Islam kontemporer (*contemporary Islamic education problems*) berkaitan erat dengan persoalan konseptual-teoritis yang membutuhkan solusi holistik. Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya evolusi aspirasi dan tuntutan hidup manusia yang multidimensional. Pendekatan yang dibutuhkan harus mencakup gagasan kesetaraan (*equality*), pengembangan sumber daya (*resource development*), dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki kedudukan sentral sebagai pedoman hidup yang bersifat universal. Kristina menegaskan bahwa Al-

³ Muhammad Abdullah, "Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang," *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 66–75.

⁴ Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education in the Globalization Era," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

⁵ Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 1–11.

⁶ Muhammad Yahdi, "Pendidikan Islam Dalam Kajian History," *Jurnal Pendidikan Kreatif* 3, no. 2 (2022): 56–74.

Qur'an tidak semata-mata berfungsi sebagai rujukan hukum tertinggi, melainkan juga sebagai panduan komprehensif yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Dalam konteks menguatnya krisis moral dan spiritual di tengah masyarakat kontemporer, peran Al-Qur'an sebagai fondasi nilai-nilai pendidikan menjadi semakin penting. Surah Al-Kahfi ayat 60–82 yang mengisahkan proses pembelajaran antara Nabi Musa dan Khidir merepresentasikan suatu model pendidikan yang integratif dan transformatif. Kisah tersebut mengandung prinsip-prinsip fundamental pendidikan yang relevan bagi praktik pendidikan modern, termasuk terkait hubungan antara pendidik dan peserta didik, strategi pembelajaran, serta etika dalam menuntut ilmu⁷.

Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili menawarkan perspektif yang komprehensif dalam mengungkap dimensi-dimensi pendidikan yang terkandung dalam kisah tersebut. Keunggulan tafsir ini terletak pada integrasi metode *tahlili* dan *maudhu'i*, yang menghasilkan penafsiran yang lebih mendalam, sistematis, serta kontekstual dengan dinamika zaman. Dalam kerangka era digital, upaya revitalisasi pendidikan Islam menjadi semakin urgen guna menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan tuntutan inovasi. Inisiatif tersebut meliputi pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kompetensi pendidik, serta perancangan kurikulum integratif yang menyinergikan ilmu keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum⁸.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam mengisi celah kajian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya terkait penafsiran kisah-kisah Al-Qur'an sebagai landasan pengembangan model pendidikan yang selaras dengan tuntutan zaman. Kontribusi penelitian ini tercermin dalam tiga aspek utama, yakni pengembangan kajian tafsir yang berorientasi pada pendidikan, penguatan khazanah intelektual dalam bidang pendidikan Islam, serta penyempurnaan pendekatan metodologis pada penelitian tafsir pendidikan. Relevansi penelitian ini

⁷ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

⁸ Maulidia Putri Aprillia and Shobah Shofariyani Iryanti, "Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi Dan Inovasi," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 25–39.

semakin menguat ketika dikaitkan dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer yang menuntut revitalisasi nilai-nilai fundamental yang bersumber dari ajaran dasarnya. Kartika dan rekan menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan sarana strategis untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan dunia dan akhirat, sehingga memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap sumber-sumber otoritatifnya.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa kajian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Al-Kahfi ayat 60–82 melalui pendekatan Tafsir *Al-Munir* memiliki tingkat urgensi dan relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan Islam masa kini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap kisah Nabi Musa dan Khidir pada Surah Al-Kahfi ayat 60–82?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 60-82 menurut Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili?
3. Bagaimana relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 menurut Tafsir Al-Munir terhadap konteks Pendidikan Islam masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

⁹ Wardah Yuni Kartika, "Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam," *Student Research Journal* 2, no. 1 (2024): 8–17.

1. Untuk mengetahui penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap kisah Nabi Musa dan Khidir pada Surah Al-Kahfi ayat 60–82.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi ayat 60–82 berdasarkan penjelasan dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.
3. Untuk mengkaji relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 60–82 menurut Tafsir Al-Munir terhadap konteks pendidikan Islam masa kini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tafsir tarbawi melalui analisis komprehensif nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an
 - b. Memperkaya khazanah pendidikan Islam dengan pemahaman kontekstual terhadap kisah-kisah Al-Qur'an
 - c. Mengembangkan metodologi penelitian tafsir pendidikan yang integratif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik: Menyediakan referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Qur'ani
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan: Memberikan acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang integratif
 - c. Bagi Peneliti: Menjadi landasan untuk pengembangan penelitian lanjutan dalam bidang tafsir tarbawi.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap tema yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, berikut dirumuskan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Merupakan seperangkat konsep dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang berfungsi sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan

pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi aspek akidah yang meneguhkan keyakinan kepada Allah sebagai fondasi keimanan, syariah yang mengatur tata ibadah dan hubungan sosial sesuai dengan ketentuan Islam, serta akhlak yang berperan dalam pembentukan karakter dan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui internalisasi nilai-nilai ini, pendidikan Islam diarahkan tidak hanya untuk menghasilkan individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, integritas moral, serta kapasitas untuk memberikan kontribusi konstruktif bagi kehidupan bermasyarakat.

2. Tafsir Al-Munir

Merupakan karya tafsir kontemporer yang disusun oleh Wahbah Az-Zuhaili dengan menggunakan metodologi yang komprehensif, yakni mengintegrasikan pendekatan *tahlili* (analitis) dan *maudhu'i* (tematik), serta memadukan aspek riwayat (*ma'tsur*) dengan pendekatan rasional (*ra'yi*) dalam proses penafsirannya.

3. Surah Al-Kahfi ayat 60-82

Merupakan rangkaian ayat Al-Qur'an yang menggambarkan perjalanan edukatif Nabi Musa AS dalam proses menuntut ilmu kepada Khidir AS, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai fundamental mengenai dinamika pendidikan dan pembelajaran.

4. Pendidikan Islam Kontemporer

Merupakan sistem pendidikan Islam yang berkembang dan diimplementasikan pada era kontemporer, yang dihadapkan pada berbagai tantangan modernitas, sekaligus berupaya mempertahankan dan menginternalisasikan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan pemaparan dan pembahasan materi, pada penelitian ini pemaparan dan pembahasan materi berlangsung secara teratur dan berkesinambungan. Urutannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pada pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasannya.

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari beberapa bagian antar lain yaitu (1) Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam (2) Tinjauan Tentang Surat Al-Kahfi ayat 60-82 (3) Tafsir Al-Munir dan Wahbah Az-Zuhayli.

Bab ketiga berisi pada metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat meliputi penyajian data dan analisis hasil penelitian, yang meliputi (1) Kandungan makna surah Al-Kahfi ayat 60-82 Menurut Tafsir Al-Munir (2) Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Menurut Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili (3) Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 (Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili) di Indonesia.

Bab kelima termasuk lembar penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

